

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dan termasuk faktor yang orgen dalam membangun negara Indoneisa, Pendidikan juga merupakan faktor yang menentukan bagi terlaksananya suatu tujuan hidup bangsa. Begitu pentingnya pendidikan untuk mencapai tujuan yang maksimal, maka pendidikan atau pembelajaran harus disusun dan ditata demi mencapai tujuan pendidikan yang di maksud.

Tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dunia pendidikan, kita banyak mengenal berbagai macam strategi, banyaknya macam-macam jenis strategi tersebut disebabkan oleh karena strategi tersebut dipengaruhi berbagai macam faktor salah satunya adalah tujuan yang berbagai masing-masing studi.

Pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdikas 2003*, (Jakarta : Tamita Utama, 2003). H.7

mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pendidikan diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa , dan negara. Tujuan tersebut agar siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yyang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan yaang dilaksanakan oleh pendidik secara terprogram agar peserta didik mampu belajar secara aktif. Proses pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran masih berkisar pada metode lama yang sudah ketinggalan, proses pembelajaran masih menempatkan peserta didik sebagai objek pendidikan, padahal proses pembelajaran harus mengacu pada *student centered*. (Berpusat pada peserta didik) hal ini ada temuat dalam UU No 20 Tahun 2017.

Berdasarkan Undang-Undang pasal Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ²

Mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) Direktur Pendidikan Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas), Subandi Sardjoko mengatakan, berdasarkan data United National Development Program (UNDP) 2011, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di urutan 124 dari 187 negara yang di survei dengan indeks 0,67 persen. Sedangkan Singapura dan Malaysia mempunyai indeks yang jauh lebih tinggi yaitu 0,83 persen dan 0,86

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomur 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta; Kemendiknas, 2003)., h. 76

persen. Menurut beliau, indeks tingkat pendidikan tinggi Indonesia juga dinilai masih rendah yaitu 14,6 persen. Berbeda dengan Singapura dan Malaysia yang sudah mempunyai indeks tingkat pendidikan yang lebih baik yaitu 28 persen dan 33 persen.³

Fiqih merupakan salah satu ilmu agama, Ada banyak alasan yang bisa melatarbelakangi mengapa seorang muslim wajib belajar ilmu agama, Ada begitu banyak dalil dari Al-Qur'an yang mewajibkan umat Islam mempelajari ilmu agama. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang dipastikan ada pada setiap tingkat lembaga pendidikan Islam seperti yang ada di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dari segi hukum syara' dan membimbing siswa dalam hal anak usia Madrasah Ibtidaiyah agar memiliki pemahaman dan pengetahuan hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fiqih diajarkan berjenjang mulai MI, MTS, MA sampai perguruan tinggi. Fiqih adalah ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Dan disitulah peran seorang guru Fiqih harus bersungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi itu agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Karena itu diperlukan kemampuan dalam memilih, menggunakan atau memanfaatkan strategi

³ M. Syahrial Yusuf, *Pendidikan menuju Indonesia Baru* (Jakarta : Grafindo, 2005), h 47.

pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dengan peserta didik bahkan dengan lingkungannya. Pada dasarnya guru yang mempunyai keahlian, tentu akan lebih jauh berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Kata (اقْرَأْ) iqra' terambil dari kata kerja (قارا)qara'a yang pada mulanya berarti menghimpun. Dalam suatu riwayat dinyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw bertanya ((ماقرأ)) “maa iqra” apakah yang saya harus baca? Beraneka ragam pendapat ahli tafsir tentang objek bacaan yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa itu wahyu-wahyu al-quran sehingga perintah itu dalam arti bacalah wahyu-wahyu al-quran ketika turun nanti. Ada yang berpendapat objeknya adalah (اسم ربك) “ismi rabbika”sambil menilai huruf (ب)ba' yang menyertai kata ismi adalah sisipan sehingga ia berarti bacalah nama Tuhanmu atau berzikirlah. Tapi jika demikian mengapa Nabi SAW menjawab “saya tidak dapat membaca”. Seandainya yang dimaksud adalah perintah berdzikir tentu beliau tidak menjawab demikian karena jauh sebelum wahyu datang beliau senantiasa melakukannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kata iqra' digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya.

Huruf (ب) ba' pada kata (بِسْمِ) bismi ada yang memahaminya sebagai fungsi penyertaan atau mulabasah sehingga dengan demikian ayat tersebut berarti bacalah disertai dengan nama Tuhanmu. Sementara ulama memahami kalimat bismirabbika bukan dalam pengertian harfiahnya. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat arab, sejak masa jahiliyah mengaitkan suatu pekerjaan dengan nama sesuatu yang mereka agungkan.

Kata (خَلَقَ) khalaqa memiliki sekian banyak arti antara lain menciptakan (dari tiada), menciptakan (tanpa satu contoh terlebih dahulu), mengukur, memperhalus, mengatur, membuat, dan sebagainya. Objek khalaqa pada ayat ini tidak disebutkan sehingga objeknya pun sebagaimana iqra' bersifat umum dengan demikian, Allah adalah pencipta semua makhluk.⁴

Diriwayatkan dari 'Aisyah (ummul mukminin), ia berkata: Maka datanglah Malaikat Jibril, ia berkata: "Bacalah". Rasulullah menjawab, "Aku tidak dapat membaca". Malaikat Jibril tersebut memeganku dan mendekapku hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, "Bacalah". Rasulullah menjawab, "Aku tidak dapat membaca". Malaikat Jibril kembali memeganku dan mendekapku untuk yang kedua kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, "Bacalah". Rasulullah menjawab, "Aku tidak dapat membaca". Malaikat Jibril kembali memeganku dan mendekapku untuk yang ketiga kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu

⁴ M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah (Kairo: Lentera Hati, 2009), hlm. 392

yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.⁵

Kata (انسان)insan atau manusia terambil dari akar kata (انس) uns atau senang, jinak, dan harmonis atau dari kata (نسي)nis-y yang berarti lupa. Ada juga yang berpendapat berasal dari kata (نوس) nous yakni gerak atau dinamika. Kata insan menggambarkan manusia dengan berbagai keragaman sifatnya.

Kata (علق)‘alaq dalam kamus bahasa arab berarti segumpal darah dalam arti cacing yang terdapat didalam air bila diminum oleh binatang maka ia tersangkut ke krongkongannya tetapi ada yang memahaminya dalam arti sesuatu yang tergantung didinding rahim. Karena para pakar embriologi menyatakan bahwa setelah terjadinya pertemuan antara sperma dan induk telur ia berproses dan membelah menjadi dua, kemudian empat, kemudian delapan, demikian seterusnya sambil bergerak menuju kekantong kehamilan dan melekat berdempet serta masuk kedinding rahim.

Ayat diatas memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah diatas manfaat membaca itu. Menurut syaikh Muhammad ‘Abduh mengemukakan kemampuan membaca dengan lancar dan baik tidak dapat diperoleh tanpa mengulang-ulangi atau melatih diri secara teratur, hanya saja keharusan latihan demikian itu tidak berlaku atas diri Nabi Muhammad SAW.

Kata (الأكرم)al-akram biasa diterjemahkan dengan yang maha atau paling pemurah atau semulia-mulia. Kata ini terambil dari kata (كرم)karama yang berarti

⁵ Lihat Ibnu Katsir, HR. Bukhari Jus 1:3, Lafazh miliknya dan Muslim Jus 1:160. pdf. Dikutip pada hari senin, 21 Oktober 2019, pukul 05 47 WIB

memberikan dengan mudah dan tanpa pamrih, bernilai tinggi, mulia, setia, dan kebangsawanan.⁶

Dari ayat-ayat diatas saling berkaitan yaitu, maka dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran pengetahuan kepada manusia merupakan makhluk yang dapat dididik. Allah telah membekali kepada kita dengan kemampuan untuk belajar dan mengetahui. Allah telah menganugerahkan kepada kita berbagai macam sarana untuk belajar seperti, penglihatan \, pendengaran dan hati agar kamu bersyukur.

Zaman sekarang guru dituntut lebih berkreasi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menginovasi siswa agar lebih bersemangat dan antusias serta mendapatkan hasil yang lebih memuaskan Belajar fiqih membutuhkan keterampilan dari seorang guru agar siswa mudah memahami materi yang diberikan karena fiqih tidak terpisah melainkan hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hendaknya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi baik melalui variasi pendekatan, model pendekatan, strategi pembelajaran. Untuk itu perlu dicari suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih, salah satunya dengan menggunakan strategi.

Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi belajar mengajar terdiri semua komponen materi pembelajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa mencapai pengajaran tertentu.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...* hlm. 393

Strategi pengajaran terdiri atas metode dan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang pada aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan juga psikomotorik.⁷ Begitu juga dengan pembelajaran fiqih menggunakan strategi kooperatif Jigsaw materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, atau pun berbicara. Ia menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam strategi kooperatif jigsaw, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga banyak memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari ibadah, terutama mengenai pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, hitan, kurban, haji dan tata cara jual beli serta pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Malang : Grafindo, 2013)

hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan Allah dan manusia, dengan manusia itu sendiri sesama manusia makhluk lain maupun lingkungannya.⁸

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah ataupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup.
2. Melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya .
 - a. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :
 - 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar.seperti tata cara tharharah, sholat puasa zakat dan haji.
 - 2) Fiqih muamalah, menyangkut tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam .

Materi zakat fitrah merupakan salah satu materi Fiqih yang akan dipelajari oleh siswa kelas IV, dan kita ketahui bersama bahwa zakat fitrah ialah salah satu kewajiban umat Islam untuk membayarnya, setelah sebulan melaksanakan puasa

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*. (Jakarta: RinekaCipta, 2010), Ed, Revisi, Cet. Ke 3, h. 53

Ramadhan, maka dari itu sangat diharuskan kepada siswa untuk dapat memahami materi zakat fitrah, baik itu pengertian zakat fitrah, niat mengeluarkan zakat fitrah, waktu mengeluarkan.

Orang Islam berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan yang sudah tercermin dalam rukun Islam yang berjumlah 5 rukun yaitu membaca syahadat, melaksanakan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa, dan menunaikan ibadah haji. Rukun Islam yang ketiga adalah zakat. Zakat adalah hak yang wajib (dikeluarkan) dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula. Kelompok khusus adalah delapan kelompok yang diisyaratkan oleh Allah swt yakni, fakir, miskin, mu'allaf, ghorim, sabilillah, ibnu sabil, riqob, dan amil.⁹

Zakat adalah sedekah yang wajib dikeluarkan dengan berakhirnya puasa Ramadhan. Zakat ini wajib atas setiap muslim, baik hamba sahaya atau merdeka, laki-laki atau perempuan, kecil atau besar. Zakat fitrah disyariatkan untuk menyucikan orang yang berpuasa dari perkataan yang sia-sia dan kotor, serta untuk memberi makan orang-orang miskin.

proses pembelajaran materi zakat fitrah, guru hanya menggunakan strategi ceramah dan mencatatkan di papan tulis saja, sehingga membuat siswa hanya bisa fokus sekitar 15 sampai 20 menit saja, sedangkan materi zakat tersebut lumayan banyak, sebagai upaya dalam menindaklanjuti masalah di atas sekiranya diperlukan variasi strategi pembelajaran yang meningkatkan semangat, rasa gotong royong dan sifat tanggung jawab dan meminimalisir rasa jenuh dan

⁹ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), H. 83

kebosanan siswa dalam belajar, supaya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Jigsaw Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Al-Istiqamah Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Fiqih materi zakat fitrah pada siswa di kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi jigsaw pada mata pelajaran Fiqih materi zakat fitrah pada siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi berbasis masalah dibandingkan dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran Fiqih materi zakat fitrah pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi berbasis masalah pada mata pelajaran Fiqih materi zakat fitrah kelas IV pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi jigsaw pada mata pelajaran Fiqih materi zakat fitrah pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-istiqamah Banjarmasin.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan berbasis masalah dibandingkan dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran Fiqih materi zakat fitrah pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul pada penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasioanal sebagai berikut

a. Perbandingan

Dalam Bahasa Inggris, perbandingan yang diambil dari kata *compare* berarti membandingkan. Dalam Bahasa Indonesia, Istilah ini berasal dari kata banding yang mendapat awalan per- dan akhiran –an sehingga menjadi kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, “perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan “. ¹⁰

¹⁰ Depertemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), edisi ke-3 H.100.

Jadi maksud perbandingan di sini adalah beda (selisih) antara hasil belajar siswa dalam model strategi pembelajaran berbasis masalah dengan startegi jigsaw.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan yang ditunjukkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.¹¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah diraih oleh siswa sebagai keterlibatan dirinya dalam aktifitas belajar dan masyarakat adanya perubahan dari segi kognitif, afektif dan psikomotirik. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi domain kognitif yang diukur dengan melakukan kegiatan *post-test* dengan instrumen.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.¹²

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran.¹³ Dengan kata lain strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang di awal

¹² Ali Hamzah *perencanaan Dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), H.171.

¹³ Slavin RE, *Cooperatif Learning*, (Elementary School Joournal, 1982), H.88.

pembelajaran disajikan sebuah masalah ke setiap peserta didik dan diminta untuk memecahkan masalah tersebut

d. Strategi Kooperatif Jigsaw

Jigsaw dalam bahasa Inggris berarti gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran strategi Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama

Jika tugas yang dikerjakan cukup sulit, guru dapat membentuk “kelompok ahli” (*expert group*). Setiap anggota yang mendapat bagian/subtopik yang sama berkumpul dengan anggota dari kelompok-kelompok yang juga mendapat bagian/subtopik tersebut. Misalnya, anggota yang memperoleh bagian/subtopik yang sama berkumpul dengan anggota dari kelompok lain yang juga memperoleh subtopik tentang alur perkumpulan inilah yang disebut “kelompok ahli” kelompok-kelompok ini lalu bekerjasama mempelajari dan mengerjakan subtopik tersebut. Masing-masing anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompoknya yang semula, lalu menjelaskan apa yang baru saja dipelajari dari kelompok ahli, kepada rekan-rekan kelompoknya yang semula.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah mengenai zakat.

2. Siswa yang diteliti adalah Siswa kelas IVA dan kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Banjarmasin.
3. Aspek yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada materi zakat dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi jigsaw.
4. Hasil belajar siswa dilihat dari skor akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal permasalahan yang diberikan pada materi haji.

F. Signifikansi penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini ialah :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dan pokok pikiran bagi penyelenggara pendidikan, terutama bagi sekolah dan lebih khususnya guru mata pelajaran Fiqih untuk memaksimalkan hasil belajar fiqih pada materi zakat.
2. Memberdayakan siswa untuk berlatih kerjasama dan tanggung jawab dalam diskusi kelompok atau kelompok kecil untuk melatih siswa bertanya dan menyampaikan pendapat (aktif dalam pembelajaran).
3. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti-penelitian lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam membandingkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan strategi jigsaw terhadap hasil belajar fiqih pada materi zakat.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang materi zakat ditingkat MI pada mata pelajaran fiqih kelas IV .
- b. Siswa memiliki kemampuan dasar, dalam tingkat perkembangan pengetahuan materi zakat.
- c. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

- a. H_a : terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan strategi berbasis masalah dengan yang diajarkan dengan jigsaw dalam mata pelajaran fiqih pada materi haji di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-istiqomah Banjarmasin.
- b. H_0 : Tidal terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan berbasis masalah dengan yang diajarkan dengan jigsaw pada mata pelajaran fiqih materi haji pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-istiqomah Banjarmasin.

H. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti untuk memilih judul ialah:

1. Fiqih adalah salah satu disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh setiap orang yang beragama islam,

2. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran PAI di tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah serta merupakan ilmu universal yang mendasari ilmu agama.
3. Melihat masih kurangnya pemahaman siswa tentang soal yang diberikan yang berkaitan dengan materi zakat yang membuat siswa menganggap Fiqih itu sulit.
4. Melihat keadaan pendidikan sekarang, diperlukannya strategi-strategi pembelajaran yang sesuai dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yakni sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, signifikansi penulisan, anggapan dasar dan hipoteses, alasan memilih judul, sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari pengertian hasil belajar, pengertian strategi pembelajaran berbasis masalah , strategi jigsaw, pengertian pembelajaran fiqih dan materi zakat kelas IV MI.

Bab III Metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis data yang berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran dikelas Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelas Strategi Jigsaw, deskripsi kegiatan pembelajaran dikelas Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah deskripsi kegiatan pembelajaran dikelas Strategi Jigsaw, deskripsi hasil belajar siswa setiap pertemuan, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar fiqih siswa, uji beda hasil belajar fiqih siswa dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.